Atu Tobe, anak Desa Boti Dalam, NTT, mulai bersekolah.
Atu takut berteman dengan anak Boti Luar.
Atu juga menderita memakai sandal.
Bagaimana Atu menjalani hari-hari pertamanya di sekolah?

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 001/P/2022 Tanggal 19 Januari 2022 tentang Buku Nonteks Pelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan yang Memenuhi Syarat Kelayakan dalam Mendukung Proses Pembelajaran.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

ISBN 978-623-307-150-5

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Atu dan Sandal

Endah Widyawati | Kartika Gelahara

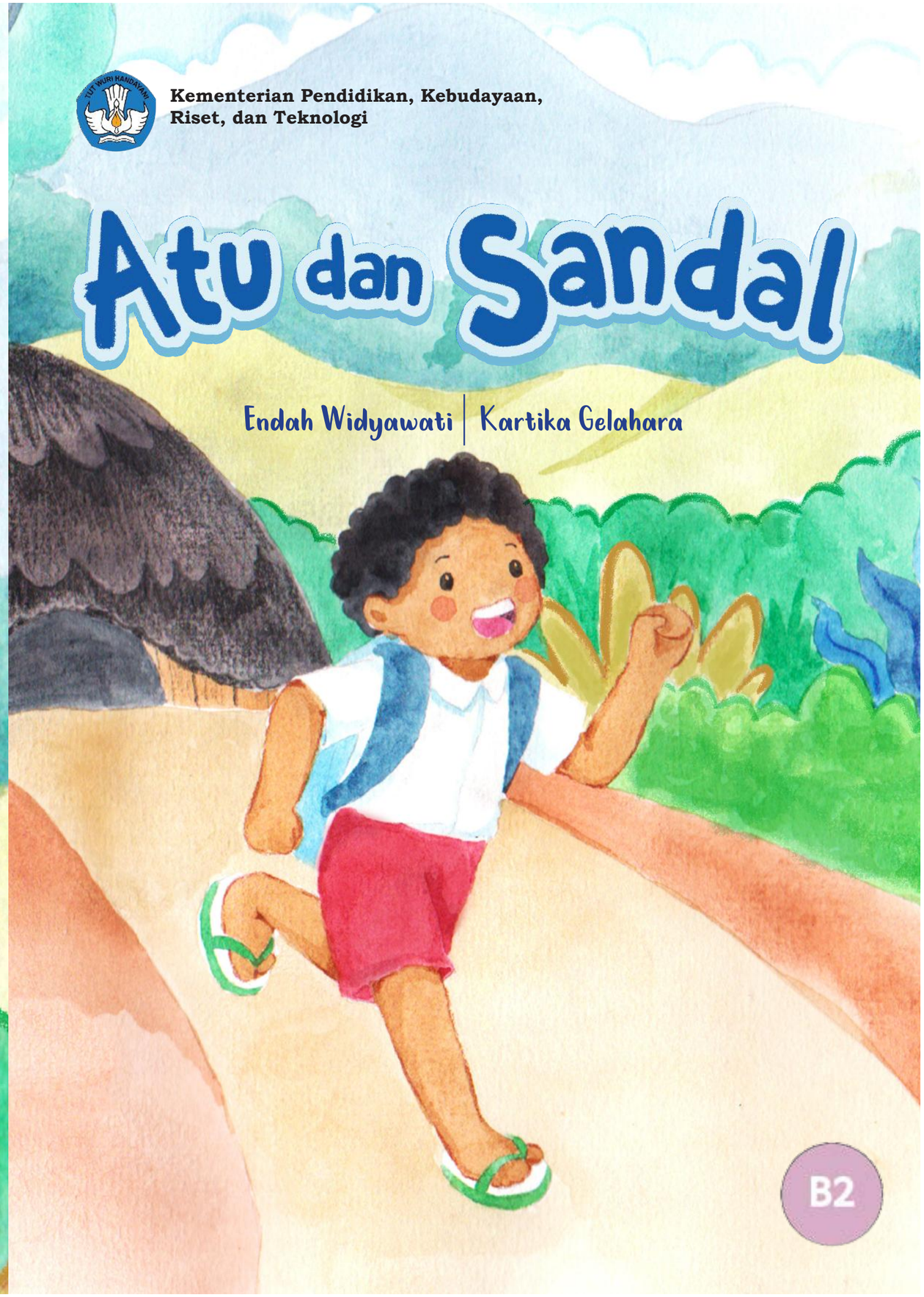

B2

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Atu dan Sandal

Endah Widyawati | Kartika Gelahara

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2022

Atu dan Sandal

Penulis : Endah Widyawati
Ilustrator : Kartika Gelahara
Penyunting: Dwi Agus Erinita

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV
Rawamangun
Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB
398.209 598
WID
a

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Widyawati, Endah
Atu dan Sandal/ Endah Widyawati; Penyunting: Dwi Agus Erinita; Bogor: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
iv, 28 hlm.; 29,7 cm.

ISBN 978-623-307-150-5

1. CERITA ANAK –INDONESIA
2. LITERASI- BAHAN BACAAN

MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhimya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2021

MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

Nadiem Anwar Makarim
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sekapur Sirih

Halo, bagaimana hari pertamamu bersekolah? Cerita ini tentang hari-hari pertama Atu Tobe yang tinggal di Boti Dalam bersekolah. Sama tidak dengan kamu?

Boti Dalam ada di Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur. Berapa jauh dari tempat tinggalmu? Cerita terwujud karena Usif Benu, Bapa raja di Boti Dalam, mengizinkan penulis dan tim (Pak Hudaya dan Kak Gilang Pratama) untuk mengamati kehidupan di sana.

Setelah melakukan kunjungan ke Boti, penulis mengajak illustrator untuk bekerja sama membuat buku. Seperti Atu dan Niko, penulis dan illustrator pun senang "bermain" bersama. Tidak bermain hujan-hujanan pastinya, tetapi secara virtual: mengembangkan cerita tentang anak Boti.

Buku ini jadi bagus karena panita, yang diwakili oleh Bu Wenny Oktavia, dan perwakilan juri, Pak Benny Rhamdani, terus memberi masukan.

Terima kasih kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah menyelenggarakan Gerakan Literasi Nasional 2021, dan memilih cerita ini sehingga kehidupan anak Boti Dalam dapat diketahui anak-anak dari daerah lain.

Jakarta, Juli 2021
Salam

Endah Widyawati (Penulis)
Kartika Gelahara (Ilustrator)

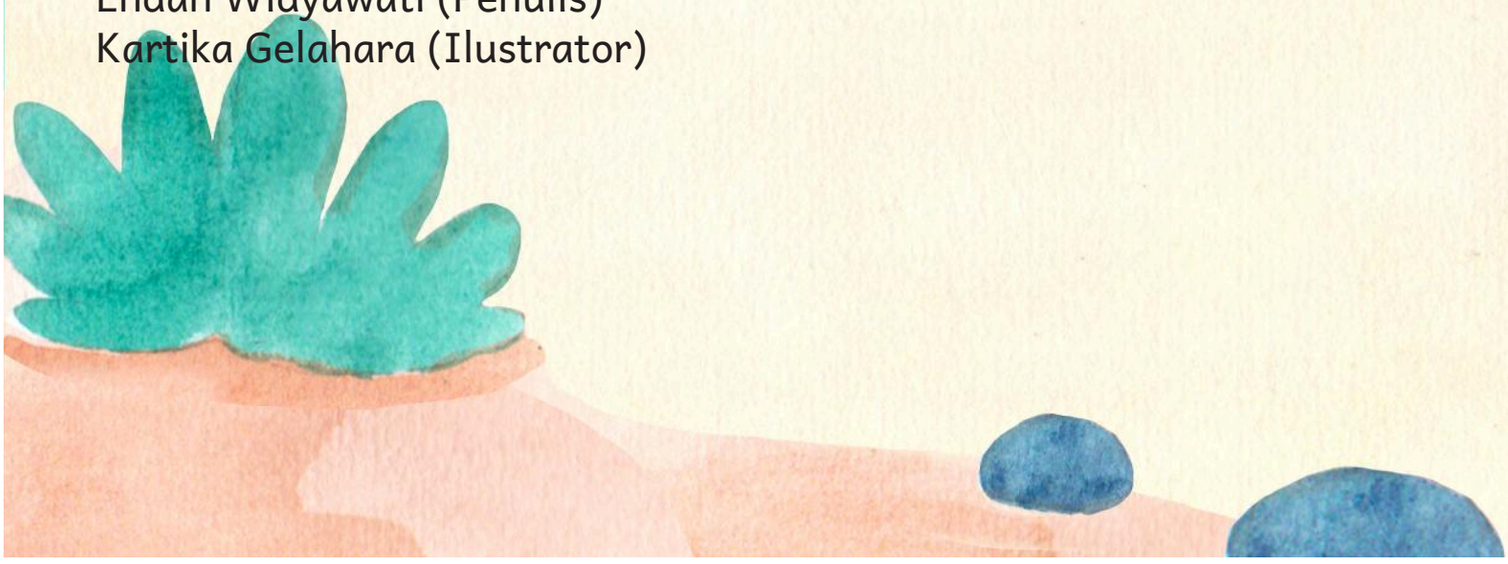

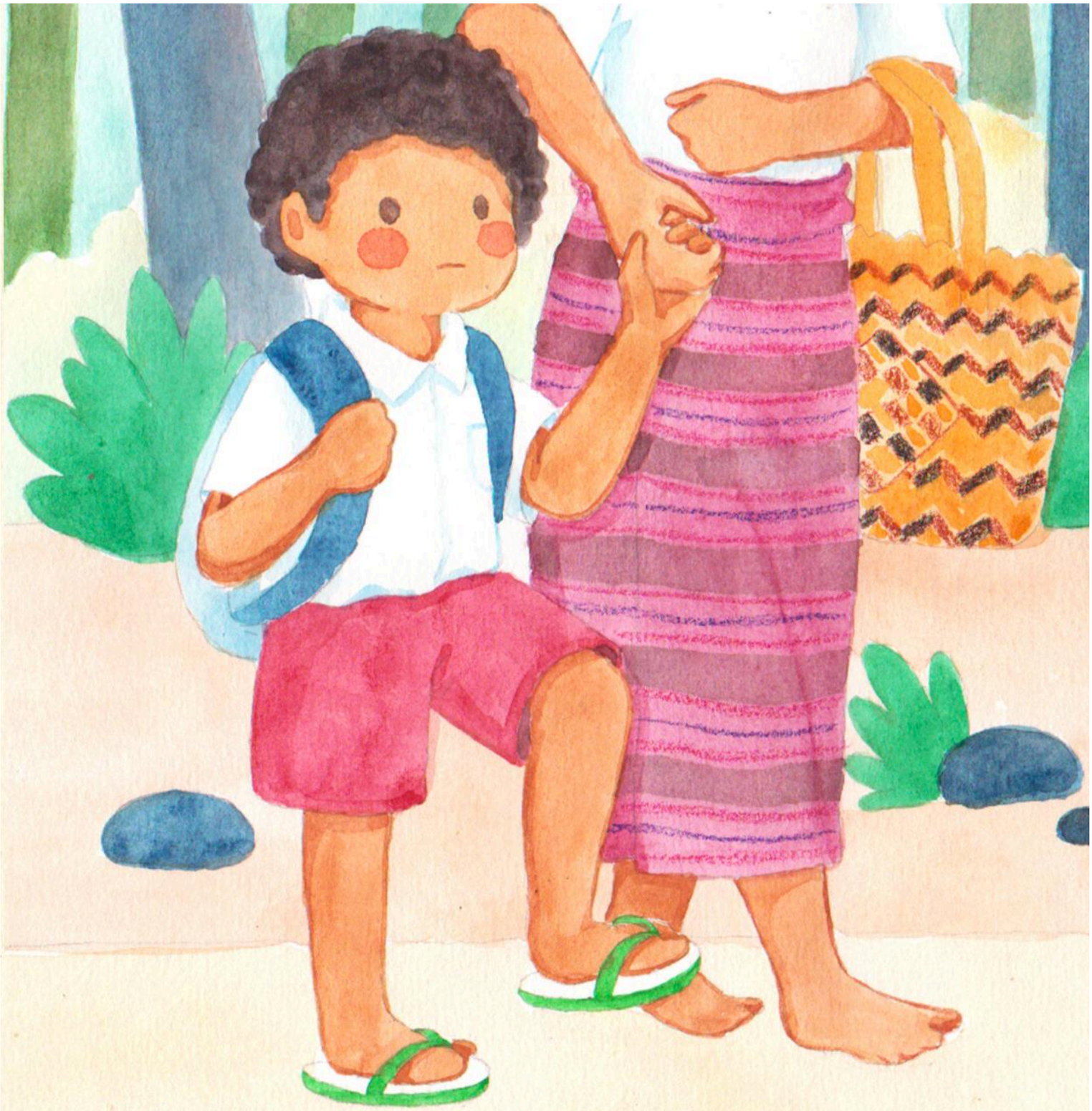

Ini hari Senin.
Atu Tobe berangkat ke sekolah.
Baru kali ini Atu masuk sekolah.

Teman-teman Atu baru bangun.
"Mama, mengapa aku bersekolah?" tanya Atu.
"Supaya kamu punya teman banyak," kata Mama.

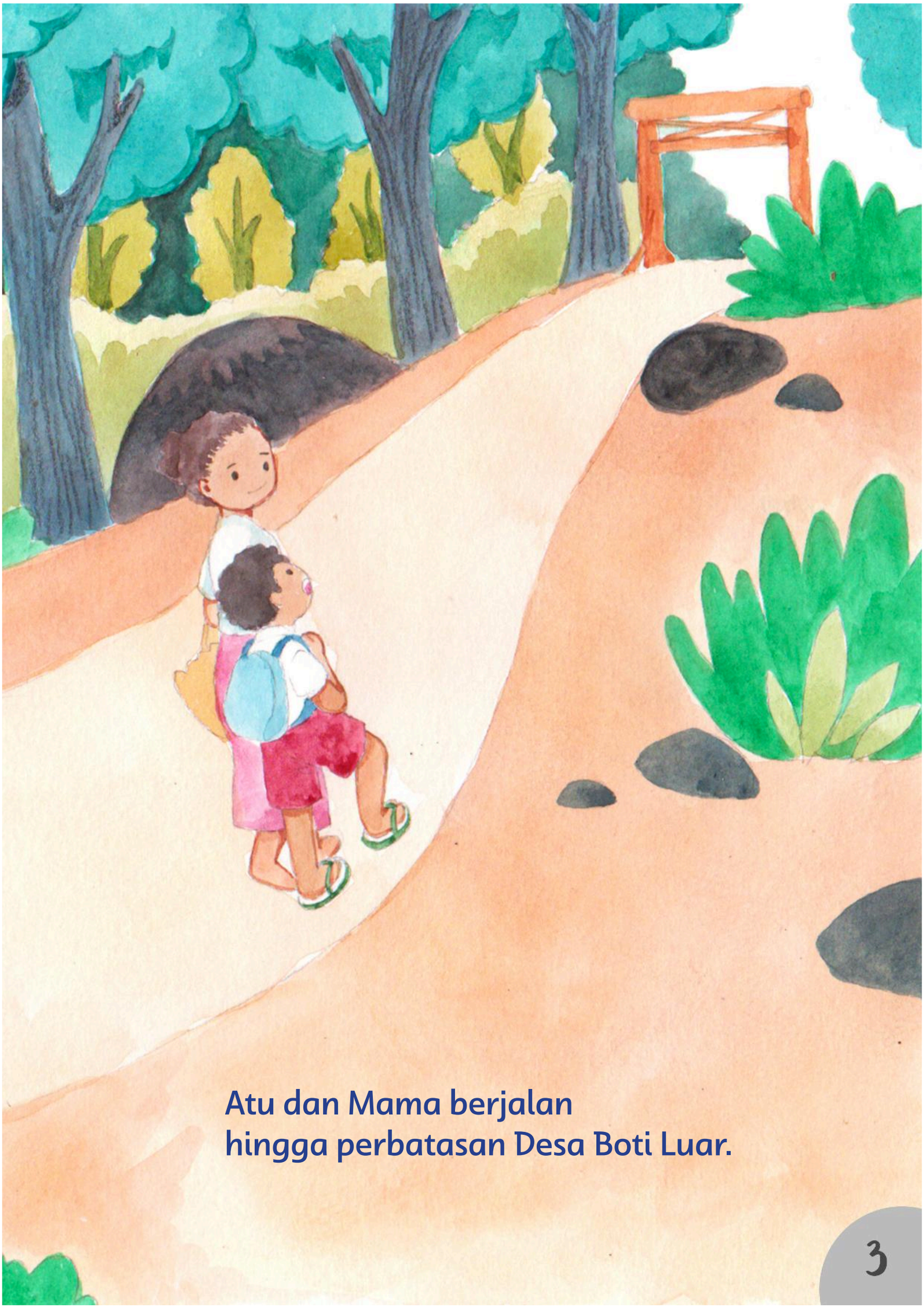

Atu dan Mama berjalan
hingga perbatasan Desa Boti Luar.

“Mama, aku lepas ya,” kata Atu.
Kakinya sakit.
Dia belum pernah memakai sandal.

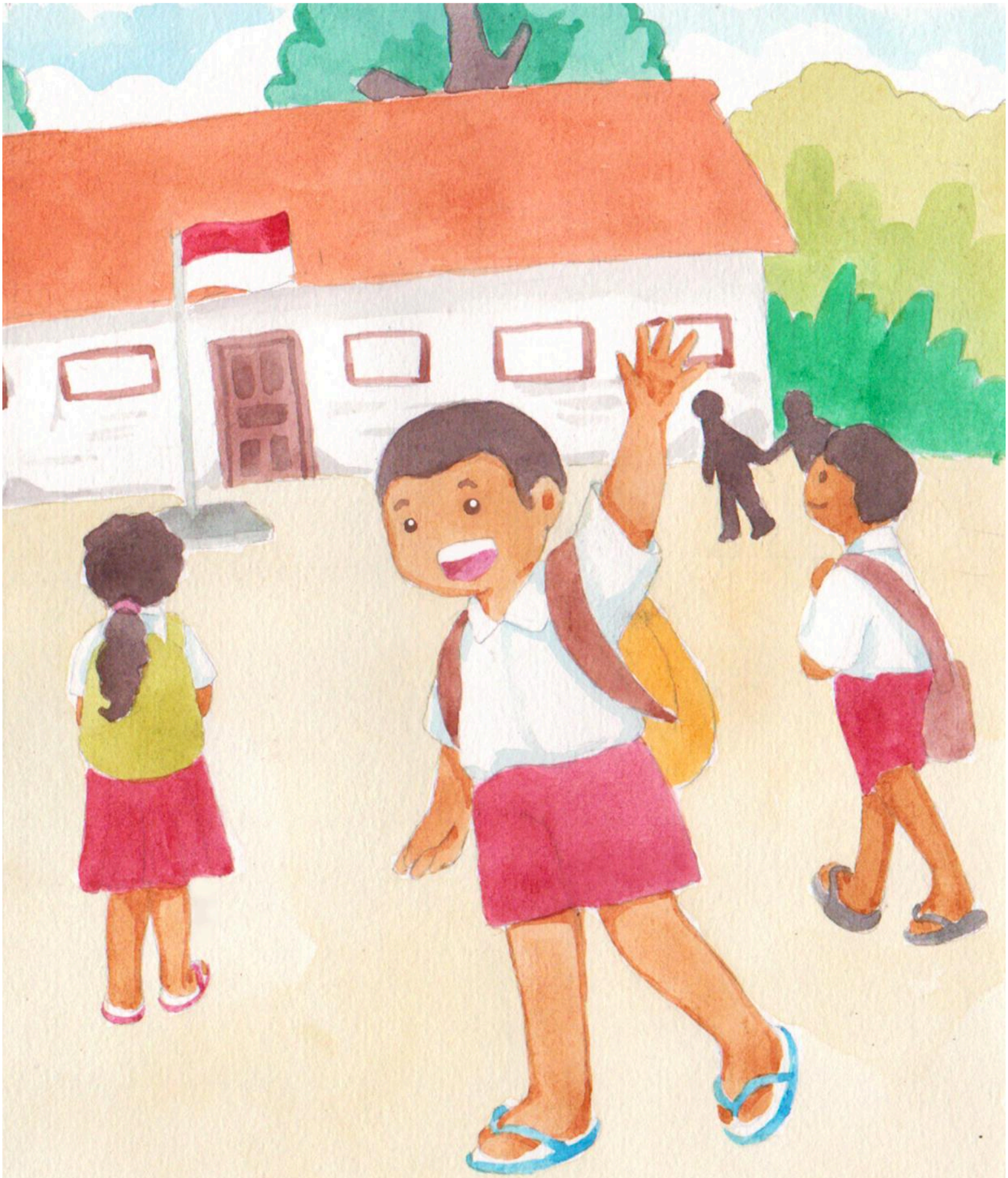

"Itu sekolah, Atu," kata Mama.
"Itu teman-temanmu."

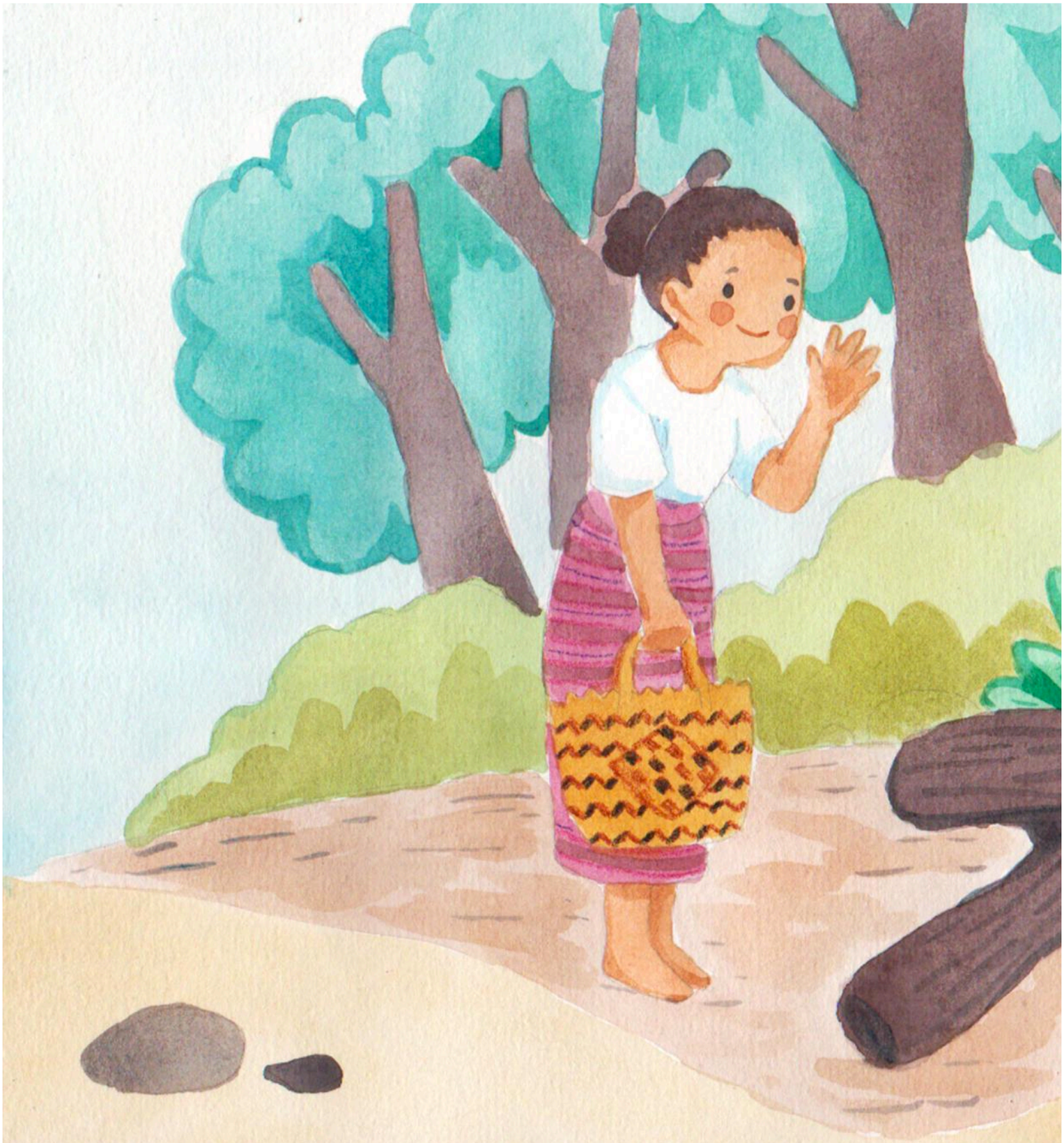

"Atu, kamu masuk sendiri.
Mama menunggu di sini," kata Mama.

Seorang anak duduk di samping Atu.
Dia bernama Niko Sae.
Niko tinggal di dekat sekolah.

Atu menengok ke jendela.
Mamanya masih ada.

Guru kelas 1 bernama Bu Mella Amalo.

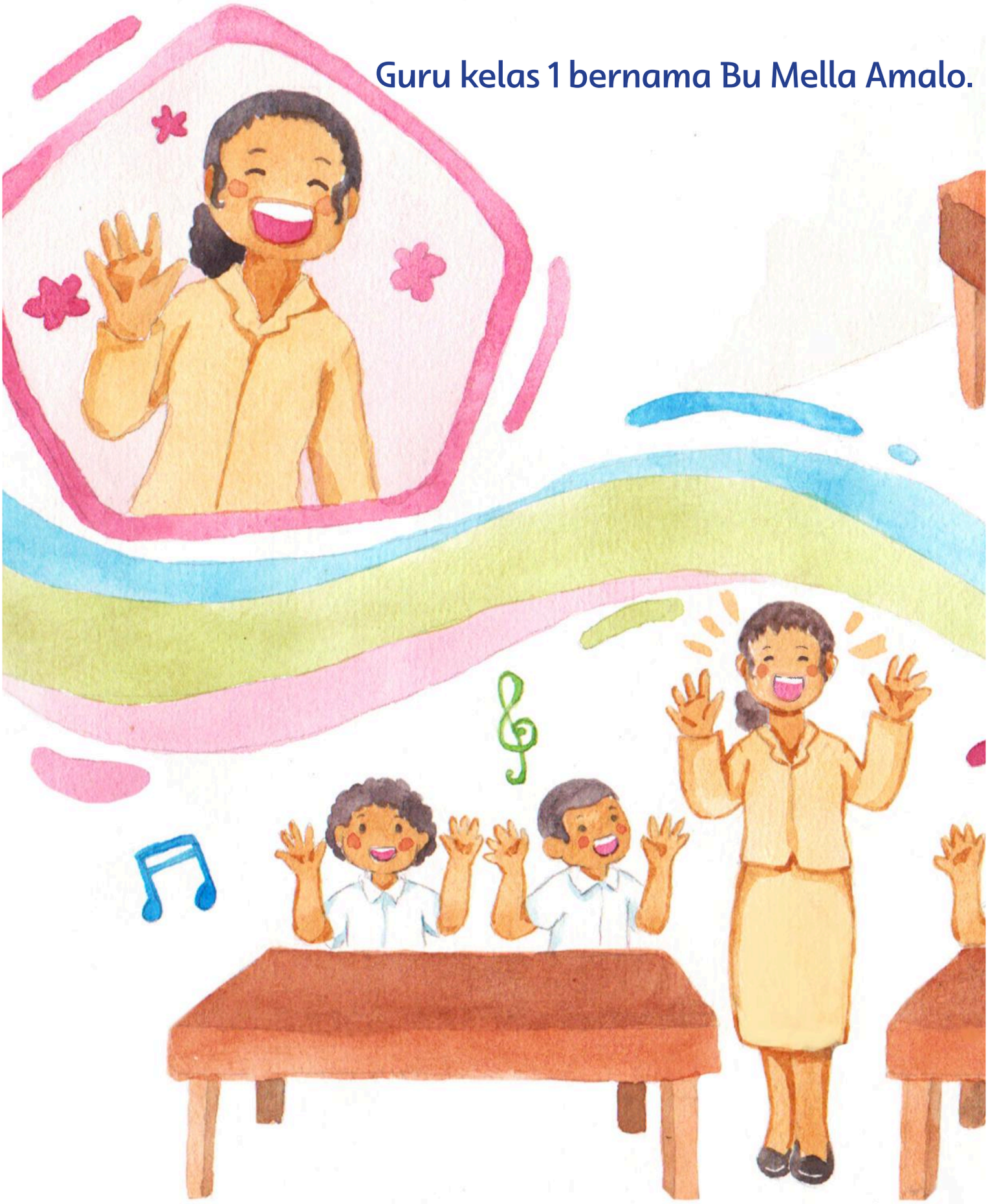

Atu belajar menyanyi.

Atu mendengarkan Bu Mella bercerita.

Di akhir pelajaran Bu Mella berkata,
"Biasakan memakai sandal ke sekolah.
Saat pulang, kalian boleh simpan tas."

‘Niko, tolong masukkan sandalku,” kata Atu.
“Baik,” kata Niko.

Di rumah Atu membuka tasnya.
Dia menemukan sandal Niko.

"Mama, ayo ke rumah Niko. Sandalku tertukar," kata Atu.

"Tidak bisa, Atu. Pekerjaan Mama banyak.
Besok saja menukar sandal," kata Mama.

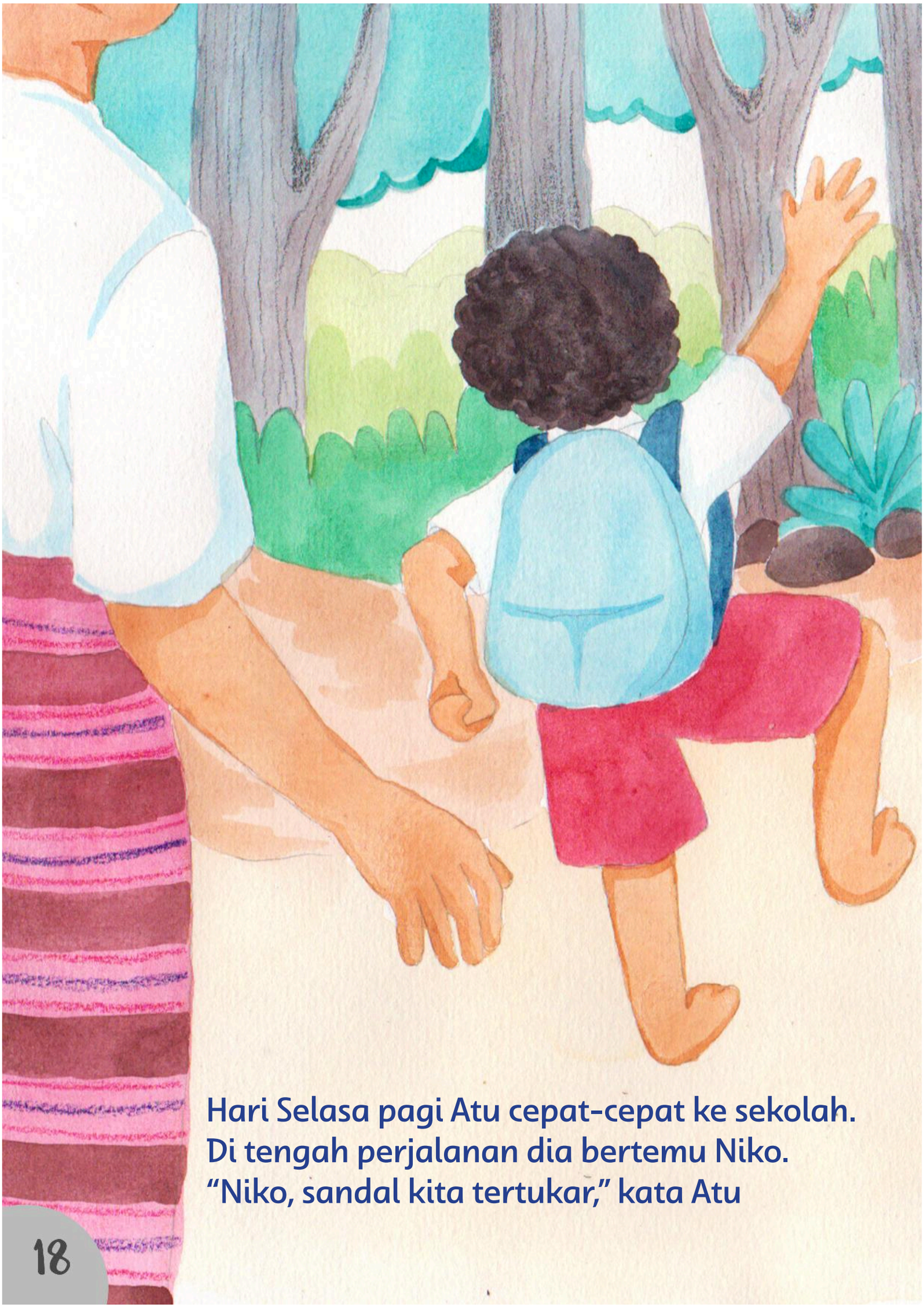

Hari Selasa pagi Atu cepat-cepat ke sekolah.
Di tengah perjalanan dia bertemu Niko.
"Niko, sandal kita tertukar," kata Atu

"Aku sengaja menukar sandal kita," kata Niko.
"Sengaja?" tanya Atu kesal.
"Supaya kamu cepat-cepat datang ke sekolah," kata Niko.
Atu tidak jadi marah. Dia tertawa.

Sejak saat itu Atu dan Niko bertukar sandal.
Atu dan Niko memakai sandal yang berbeda-beda.

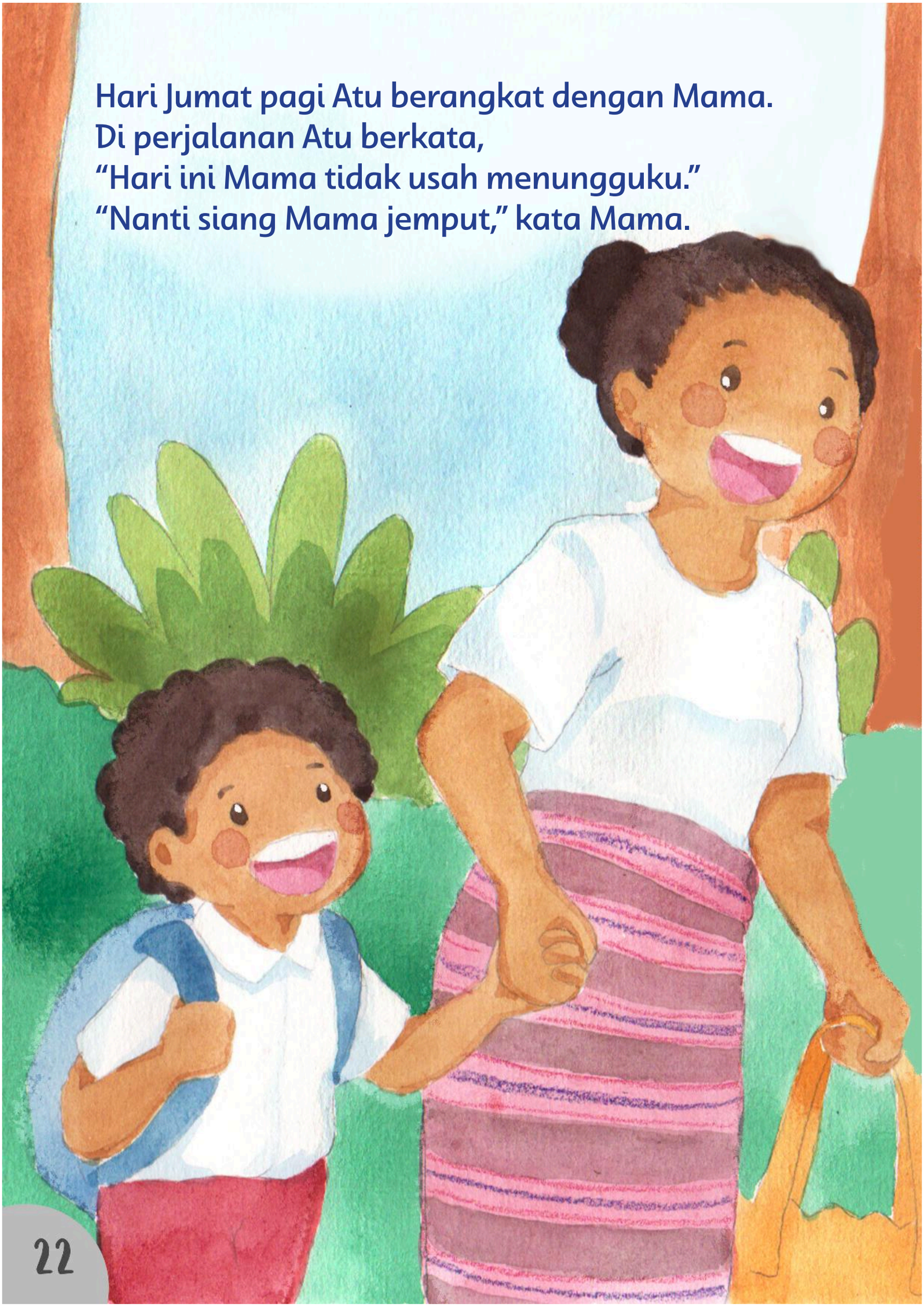

Hari Jumat pagi Atu berangkat dengan Mama.
Di perjalanan Atu berkata,
“Hari ini Mama tidak usah menungguku.”
“Nanti siang Mama jemput,” kata Mama.

Saat pulang sekolah, hujan turun.
"Mama belum datang," kata Atu.
"Aku temani kamu," kata Niko.

Niko mengajak Atu main perahu sandal.
"Terus, terus," kata Niko.
"Cepat, cepat," kata Atu.

“Lihat, sandalku menang!” kata Atu.
“Sandalmu kan sandalku juga,” kata Niko.

“Sampai hari Senin,” kata Atu.
“Kita main lagi,” kata Niko.

Catatan

Boti Dalam adalah sebuah desa di Timor Tengah
Selatan, Nusa Tenggara Timur. Kampung itu masih menjaga tradisi. Mereka tidak memakai barang modern, termasuk sandal.

Mereka tinggal di rumah adat bernama ume kbubu (ume = rumah; dan kbubu = bulat).

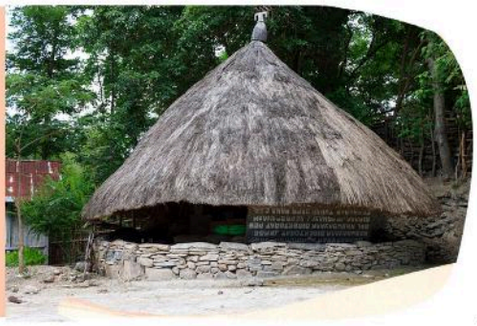

Pemimpin Boti disebut Bapa Raja. Bapa Raja mengatur siapa yang boleh bersekolah dan siapa yang tidak. Di dalam keluarga ada anak yang bersekolah dan ada yang tidak.

Atu Tobe adalah potret anak Boti Dalam, yang mendapat izin dari Bapa Raja untuk belajar di Sekolah Dasar Negeri di Boti Luar.

Biodata

Biodata Penulis

Endah Widyawati pernah menjadi wartawati di Femina Group, sebelum mengelola Sekolah Tetum Bunaya. Endah pernah menerima beberapa penghargaan di bidang penulisan buku anak dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Endah dapat dihubungi di ewidys@gmail.com, IG: @endah_tetum

Biodata Ilustrator

Kartika Gelahara berlatar belakang arsitektur. Dia aktif sebagai desainer grafis di sebuah studio kreatif di Jakarta Barat. Di waktu luangnya dia mengelola Komunitas Seri Seni di RPTRA Citra Betawi, Srengseng Sawah, Jakarta Selatan, bersama kakaknya.

Jurnal visual Kartika ada di di instagram @kartikagelahara

Biodata Penyunting

Dwi Agus Erinita. Bekerja di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Saat ini aktif sebagai perevitalisasi bahasa dan penyunting buku-buku cerita anak.